

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, *CAPITAL INTENSITY*, KONEKSI POLITIK DAN KARAKTER EKSEKUTIF TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK  
(Studi Empiris pada Perusahaan Non-Keuangan di Indonesia tahun 2015-2017)**

***THE INFLUENCE OF DEFERRED TAX EXPENSE, CAPITAL INTENSITY, POLITICAL CONNECTIONS AND EXECUTIVE CHARACTER TOWARD TAX AVOIDANCE***

***(Empirical Study of Indonesia Non-Financial Companies in Year of 2015-2017)***



Oleh

**NELA KAMALIA MELATI**

**20150420314**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2019**

**LEMBAR PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI**

Naskah Publikasi dengan judul:

**PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, *CAPITAL INTENSITY*, KONEKSI  
POLITIK DAN KARAKTER EKSEKUTIF TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK  
(Studi Empiris pada Perusahaan Non-Keuangan di Indonesia tahun 2015-2017)**

***THE INFLUENCE OF DEFERRED TAX EXPENSE, CAPITAL INTENSITY,  
POLITICAL CONNECTIONS AND EXECUTIVE CHARACTER TOWARD TAX  
AVOIDANCE***

***(Empirical Study of Indonesia Non-Financial Companies in Year of 2015-2017)***

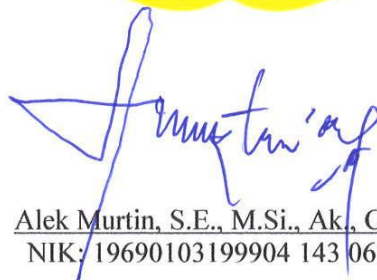
Oleh

**NELA KAMALIA MELATI**

**20150420314**

Telah disetujui dan di sahkan sebagai naskah publikasi  
sesuai kaidah penulisan karya ilmiah

Dosen Pembimbing



Alek Murtin, S.E., M.Si., Ak., CA  
NIK: 19690103199904 143 065

PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, *CAPITAL INTENSITY*, KONEKSI POLITIK  
DAN KARAKTER EKSEKUTIF TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK  
(Studi Empiris pada Perusahaan Non-Keuangan di Indonesia tahun 2015-2017)

**Nela Kamalia Melati**

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

[nelakamaliamelati@gmail.com](mailto:nelakamaliamelati@gmail.com)

***ABSTRACT***

*This study aims to examine the influence of deferred tax expense, capital intensity, political connections and executive character toward tax avoidance. Population in this study are non-financial companies which are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. The total of samples in this study are 100 companies which are obtained from purposive sampling. The analytical tool used is multiple linear regression.*

*The results of this study show that deferred tax expense and capital intensity have a significant positive effect toward tax avoidance while political connections and executive character have a significant negative effect toward tax avoidance.*

***Keywords:Deferred tax expense, capital intensity, political connections, executive character and tax avoidance.***

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pajak merupakan salah satu pendapatan terbesar bagi negara yang mempunyai peranan penting bagi pertumbuhan perekonomian. Adanya pajak, pembangunan infrastruktur dapat direalisasikan serta dana yang diperoleh dari pajak juga dapat digunakan untuk menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat, baik untuk mensubsidi barang kebutuhan hingga membayar hutang luar negeri (Meilia dan Adnan, 2017). Menurut Menteri Keuangan Indonesia, pajak merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengurangi kesenjangan pendapatan. Namun, realisasi pajak pada tahun 2018 belum sepenuhnya mencapai target, walaupun mengalami kenaikan sebesar 15,5% dari tahun 2017. Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan telah mencatat realisasi penerimaan pajak hingga 20 Agustus 2018 mencapai Rp760,57 triliun atau 53,41% dari target 2018. Jumlah ini naik 15,49% dibandingkan dengan penerimaan pajak tahun 2017.

Menurut Hutagoal (2007) penghindaran pajak merupakan tindakan yang dilakukan wajib pajak dengan tujuan untuk mengurangi jumlah kewajiban pajak yang harus dibayar dengan tidak melanggar peraturan undang-undang atau mencari kelemahan dari aturan perpajakan. Di Indonesia, diperkirakan tindakan penghindaran pajak mencapai Rp110 triliun per tahun yaitu sebesar 80% dilakukan oleh badan usaha dan 20% dilakukan oleh wajib pajak orang pribadi (*suara.com*, 2017).

Banyak faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan melakukan penghindaran pajak yang salah satu faktornya adalah beban pajak tangguhan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kalbuana, dkk (2017) beban pajak tangguhan disebabkan karena adanya perbedaan perlakuan antara penghitungan akuntansi dengan perpajakan yang dilihat dari laporan laba rugi yaitu kapan transaksi diakui baik secara komersial

maupun fiskal dalam laporan laba rugi. Pengakuan beban pajak tangguhan ini disebabkan karena adanya perbedaan waktu dan permanen.

Faktor lain yang kemungkinan mempengaruhi penghindaran pajak adalah *capital intensity* yang menggambarkan seberapa besar investasi aset tetap dan persediaan yang dilakukan perusahaan. Menurut Rodriguez dan Arias (2012) perusahaan yang memiliki aset tetap dapat mengurangi pajak perusahaan karena dengan adanya aset tetap berarti terdapat beban penyusutan yang dapat mengurangi pajak. Apabila perusahaan banyak memiliki aset tetap maka biaya penyusutan juga semakin besar yang dapat mengurangi pajak terutang perusahaan. Selain itu, koneksi politik juga dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Koneksi politik ditandai dengan adanya hubungan yang dekat antara perusahaan dengan pemerintah yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan yaitu perusahaan akan mendapatkan kredit dengan mudah dan rendahnya tingkat pemeriksaan pajak yang dapat menyebabkan perusahaan akan cenderung melakukan penghindaran pajak (Annisa, 2017).

Faktor lain yang mengakibatkan perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak yaitu karakter eksekutif. Untuk mengetahui tipe karakter eksekutif dapat dilihat dari *corporate risk* perusahaan. Apabila nilai *corporate risk* tinggi maka menunjukkan bahwa karakter eksekutif bersifat *risk taker* dan apabila nilai *corporate risk* rendah maka karakter eksekutif bersifat *risk averse*. Cara untuk menentukan besarnya *corporate risk* yang dilakukan oleh perusahaan yaitu menggunakan rasio *Effective Cash Rate* (ETR). Nilai ETR yang rendah menunjukkan tingginya tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dan nilai ETR yang tinggi menunjukkan rendahnya tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Peneliti terdahulu masih belum menjelaskan hasil yang konsisten, sehingga peneliti ingin meneliti kembali dengan mengambil judul “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, *Capital Intensity*, Koneksi Politik dan Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Keagenan**

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori agensi menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agen*) serta menjelaskan hubungan diantara keduanya. Pemegang saham adalah pihak yang membutuhkan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja perusahaan, dan gambaran mengenai perusahaan di masa yang akan datang. Manajemen adalah pihak yang mengelola informasi yang berkaitan dengan perusahaan baik mengenai kondisi keuangan maupun non keuangan.

### **Teori Stakeholder**

Pemegang saham (*stakeholder*) merupakan pihak yang mempunyai kepentingan dengan aktivitas perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Teori *stakeholder* menjelaskan fokus utama dari teori ini yaitu bagaimana perusahaan dapat mengawasi serta memahami kebutuhan *stakeholder* (Siregar dan Widyawati, 2016). Menurut Budimanta et al., (2008) pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dikatakan sebagai *stakeholder* apabila memiliki karakteristik yaitu mempunyai kekuasaan, legitimasi dan kepentingan terhadap perusahaan.

### **Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*)**

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah salah satu cara yang dilakukan untuk penghematan pajak dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal agar meminimalkan kewajiban membayar pajak (Lim, 2010). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan tindakan yang dapat memberikan pengaruh terhadap kewajiban pajak baik diperbolehkan oleh pajak atau tindakan untuk mengurangi pajak (Dyreng et al., 2008). Menurut Masri (2013) penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan salah satu cara untuk melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) yang bertujuan untuk menekan kewajiban membayar.

### **Beban Pajak Tangguhan**

Beban pajak tangguhan merupakan perbedaan selisih antara laba akuntansi dengan fiskal yang dapat mengakibatkan terjadinya koreksi negatif yang akan menimbulkan beban pajak tangguhan (Djamaluddin, 2008). Menurut Purba (2009) penyebab adanya perbedaan beban pajak penghasilan dengan pajak penghasilan terutang karena perbedaan permanen atau tetap perbedaan waktu atau temporer.

### ***Capital Intensity***

*Capital intensity* merupakan perbandingan yang menggambarkan seberapa besar perusahaan melakukan investasi terhadap aset tetap yang dapat berupa pabrik, bangunan, *property*, mesin dan peralatan (Andhari dan Sukartha, 2017). Menurut PSAK 16 (revisi 2015) aset tetap merupakan aset yang berwujud yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa, dapat disewakan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif yang dapat digunakan lebih dari satu periode.

### **Koneksi politik**

Koneksi politik merupakan hubungan antara pihak-pihak yang saling memiliki kepentingan dalam politik untuk mencapai suatu tujuan yang dapat menguntungkan kedua pihak tersebut. Perusahaan yang berkoneksi politik merupakan perusahaan yang mempunyai ikatan dan hubungan yang dekat dengan politisi atau pemerintah.

### **Karakter eksekutif**

Setiap pemimpin perusahaan mempunyai karakter yang berbeda yang dibedakan menjadi 2 macam yaitu *risk taker* dan *risk averse*. Pemimpin perusahaan yang mempunyai karakter *risk taker* mempunyai sifat yang lebih berani dalam mengambil keputusan dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk mendapatkan penghasilan, kedudukan dan kewenangan yang lebih tinggi. Berbeda dengan *risk taker*, eksekutif yang bersifat *risk averse* lebih cenderung akan menghindari resiko dan lebih suka untuk menahan aset yang dimiliki untuk berinvestasi agar terhindar dari pembiayaan yang berasal dari utang dan ketidakpastian *return* (Low, 2006).

### **Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan PSAK No. 46, untuk mengalokasikan pajak pada awal periode yaitu dengan cara melaporkan aktiva dan kewajiban pajak pada neraca. Aktiva dan kewajiban pajak yang diakui disebabkan karena terjadinya perbedaan temporer pengakuan penghasilan dan beban. Perbedaan temporer merupakan perbedaan dasar pengenaan pajak dari aktiva atau kewajiban menurut perhitungan akuntansi dan fiskal. Perbedaan temporer dapat menambah jumlah pajak dimasa depan yang akan diakui sebagai utang pajak tangguhan dan perusahaan harus mengakui sebagai beban pajak



tanggungan. Dapat disimpulkan semakin tinggi pelaporan beban pajak tanggungan perusahaan yang diukur melalui alokasi pajak antar periode, maka semakin kecil perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak.

H<sub>1</sub>: Beban Pajak Tanggungan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

### **Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak**

*Capital intensity* menggambarkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Aset tetap yang dimiliki dapat mengurangi beban pajak karena adanya penyusutan sehingga dapat memotong pajak akibat dari penyusutan aset tetap. Biaya penyusutan dapat mengurangi perhitungan pajak perusahaan yang menunjukkan semakin besar biaya penyusutan maka semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat aset tetap yang dimiliki perusahaan maka mempunyai tingkat pajak yang rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat aset tetap yang rendah (Gupta dan Newberry, 1997). Artinya semakin besar *capital intensity* perusahaan maka semakin besar juga tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

H<sub>2</sub> : *Capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

### **Pengaruh Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak**

Perusahaan yang mempunyai koneksi politik akan mempunyai hubungan yang istimewa, sehingga perusahaan yang mempunyai koneksi politik dianggap tidak melakukan penghindaran pajak. Adanya cara pandang yang seperti itu dapat menyebabkan perusahaan dapat melakukan penghindaran pajak (Annisa, 2017). Hal

ini menunjukkan bahwa semakin perusahaan memiliki koneksi politik maka kemungkinan juga perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak.

H<sub>3</sub>: Koneksi politik berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

### **Pengaruh antara Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak**

Tipe karakter *risk taker* tidak ragu-ragu untuk memilih pembiayaan yang tinggi yang bersumber dari utang walaupun pembiayaan yang tinggi dari utang dapat menimbulkan resiko kebangkrutan perusahaan. Dengan melakukan utang maka menimbulkan bunga yang dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak, sehingga banyak eksekutif *risk taker* banyak memperbesar utangnya dengan tujuan untuk memperbesar bunga utangnya. Semakin perusahaan tersebut mempunyai tipe karakter eksekutif yang *risk taker* maka kemungkinan perusahaan tersebut dapat melakukan penghindaran pajak dan juga sebaliknya. Alasan ini yang dapat dijadikan sebagai upaya untuk melakukan penghindaran pajak.

H<sub>4</sub>: Karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

### **METODE PENELITIAN**

Obyek penelitian mengambil perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka. Jenis data dalam penelitian ini merupakan data yang berupa laporan keuangan dan *annual report* perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 yang memuat transaksi-transaksi keuangan dalam perusahaan. Data diambil dari pojok BEI

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan dapat juga diakses di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Teknik yang dilakukan untuk pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria pengambilan sampel meliputi seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017, perusahaan non-keuangan yang menerbitkan Laporan Tahunan secara rutin dari tahun 2015-2017, perusahaan non-keuangan dengan pajak penghasilan positif antara tahun 2015-2017, perusahaan yang menjadi sampel tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan tahun 2015-2017.

### **Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### 1. Variabel Dependen

##### a). Penghindaran Pajak

Untuk menghitung besarnya penghindaran pajak menggunakan rasio *Effective Tax Rates* (ETR) sebagai alat ukurnya. *Effective Tax Rates* (ETR) merupakan perbandingan antara beban pajak terhadap laba sebelum pajak. Beban pajak perusahaan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan (Prayogo, 2015).

$$ETR : \frac{\text{beban pajak penghasilan}}{\text{pendapata sebelum pajak}} \times 100\%$$

#### 2. Variabel Independen

##### a) Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan menggambarkan besarnya beda waktu yang telah dikalikan dengan tarif pajak marginal. Perbedaan waktu disebabkan karena kebijakan akrual tertentu yang telah diterapkan sehingga terdapat perbedaan

pengakuan biaya antara akuntansi dengan pajak, yaitu kapan suatu transaksi diakui dalam laporan laba rugi baik dari segi komersial maupun fiskal (Hakim dan Praptoyo, 2015).

$$DTE = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aset } t-1}$$

b) *Capital Intensity*

*Capital intensity* menggambarkan besarnya kekayaan perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Perusahaan melakukan investasi aset tetap dengan tujuan untuk melakukan penghindaran pajak agar ETR perusahaan rendah. Perusahaan dapat memanfaatkan beban penyusutan dari aset yang secara langsung dapat mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar untuk perhitungan pajak perusahaan (Adisamartha dkk, 2015).

$$CAP = \frac{\text{Total aset tetap bersih}}{\text{total aset}}$$

c) Koneksi Politik

Variabel koneksi politik diukur dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang pemegang saham merupakan salah satu pimpinan seperti Presiden, Wakil Presiden, CEO, Ketua atau Sekretaris yang menjabat sebagai anggota legislatif, menteri atau orang yang mempunyai hubungan dekat dengan partai politik. Nilai 0 diberikan apabila pemegang saham bukan pimpinan seperti Presiden, Wakil Presiden, CEO, Ketua atau Sekretaris yang menjabat sebagai anggota legislatif, menteri atau orang yang mempunyai hubungan dekat dengan partai politik (Utama, 2007).

d) Karakter eksekutif

Karakter eksekutif diukur menggunakan risiko yang dimiliki oleh perusahaan yaitu penyimpangan dari laba perusahaan. Risiko perusahaan diukur menggunakan standar deviasi EBITDA (*Earning Before Income Tax, Depreciation, and Amortization*) dibagi total aktiva perusahaan.

$$\text{Risiko} = \text{EBITDA} / \text{Total Aktiva}$$

## HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

### Uji Kualitas Data

1. Statistik deskriptif

Pada bagian ini menjelaskan sampel penelitian mulai dari nilai minimal, nilai maksimal, *mean*, dan standar deviasi.

Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
DTE	220	-0,04	0,05	-0,0005	0,00751
CAP	220	0,00	0,91	0,2946	0,20038
KONEKSI_POLITIK	220	0	1	0,10	0,301
RISK	220	0,00	0,99	0,2501	0,18329
ETR	220	0,02	0,46	0,2437	0,08134

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS, 2018

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dari tiap variabel penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *non-parametik Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data

dapat dikatakan terdistribusi normal jika nilai sig > 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Kesimpulan
0,968	Data Terdistribusi Normal

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS, 2018

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel atau tidak. Uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Data dapat dikatakan bebas dari multikolonieritas jika *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10. Hasil uji multikolonieritas dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
DTE	0,949	1,053	Bebas Multikolinieritas
CAP	0,929	1,077	Bebas Multikolinieritas
KONEKSI_POLITIK	0,962	1,039	Bebas Multikolinieritas
RISK	0,954	1,048	Bebas Multikolinieritas

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS, 2018.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokolerasi berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan melakukan uji *Durbin-Watson*. Data bebas dari autokorelasi jika  $DU < DW < (4-DU)$ .

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokolerasi**

Durbin-Watson	Nilai DW (DU)	4-DU	Kesimpulan
2,063	1,81628	2,8372	Bebas Autokorelasi

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS, 2018

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varian dan residual satu penelitian dengan penelitian yang lain. Data dapat dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika memiliki nilai sig > 0,05. Dalam model regresi ini untuk uji heteroskedastisitas menggunakan uji Spearman's rho. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Kesimpulan
DTE	0,764	Bebas Heterokedastisitas
CAP	0,988	Bebas Heterokedastisitas
KONEKSI_POLITIK	0,640	Bebas Heterokedastisitas
RISK	0,678	Bebas Heterokedastisitas

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS, 2018

**Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS 15. Hasil pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji kemampuan variabel dependen untuk menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

R Square	Adjusted R Square
0,156	0,146

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS, 2018

2. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya dalam model penelitian.

Hasil uji signifikansi simultan dapat dilihat dalam Tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

F	Sig
8,539	0,000

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS, 2018

3. Uji t (Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk menerangkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau terpisah. Jika nilai probabilitas suatu variabel kurang dari 0,05 maka menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji t**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	0,251	0,011		22,143	0,000
DTE	1,872	0,704	0,173	2,657	0,008
CAP	0,073	0,027	0,181	2,748	0,006
KONEKSI_POLITI	-0,064	0,017	-0,238	-3,681	0,000
RISK	-0,085	0,029	-0,192	-2,953	0,003

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS, 2018



Berdasarkan Tabel 4.9 di atas maka dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut:

Hasil pengujian hipotesis berdasarkan tabel 4.9 diatas adalah sebagai berikut:

$$ETR = 0,251 + 1,872 DTE + 0,073 CAP + (0,064) KONEKSI\_POLITIK + (0,085) RISK + e$$

## **PEMBAHASAN (INTERPRETASI)**

### **1. Pengaruh beban pajak tangguhan terhadap penghindaran pajak**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai sig 0,008 yang berarti nilai sig  $< 0,05$  dengan nilai koefisien positif sebesar 1,872 yang artinya beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Maka dapat disimpulkan hipotesis satu ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Randi (2015) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Menurut peneliti penghindaran pajak dalam penelitian ini hanya diukur menggunakan beban pajak tangguhan. Artinya ketika beban pajak tangguhan semakin besar berarti disebabkan karena adanya koreksi negatif akibat pajak tangguhan masa lalu sehingga menyebabkan jumlah beban pajak bertambah. Ketika beban pajak tangguhan lebih besar berarti pajak penghasilan juga besar karena beban pajak tangguhan menambah pajak kini. Pembayaran pajak yang meningkat akan berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan. Ketika laba yang dihasilkan menurun berarti kemungkinan tingkat penghindaran pajak yang dilakukan juga tinggi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Randi (2015) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

## 2. Pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diketahui bahwa hipotesis 2 ( $H_2$ ) mempunyai nilai sig 0,023 dan nilai koefisien sebesar 0,068 yang menunjukkan angka positif maka hipotesis 2 ( $H_2$ ) diterima karena nilai sig  $0,023 < 0,05$  dan mempunyai angka koefisien positif. Maka *capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak yang berarti semakin tinggi rasio *capital intensity* maka semakin tinggi juga tingkat penghindaran pajak.

Menurut peneliti beban penyusutan dari aset yang dimiliki perusahaan dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar dari perhitungan pajak. Semakin tinggi proporsi aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar juga biaya penyusutan yang dapat dikurangkan ketika perhitungan pajak sehingga dapat menjadi pengurang pajak yang harus dibayarkan perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Noor, et al (2010), Adelina (2012), Dharma dan Noviani (2017), Muzakki (2015) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

## 3. Pengaruh koneksi politik terhadap penghindaran pajak

Hipotesis 3 ( $H_3$ ) menyatakan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diketahui bahwa hipotesis 3 dengan nilai sig  $0,007 < 0,05$  dan nilai koefisien sebesar -0,052 yang menunjukkan angka negatif artinya koneksi politik berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Maka dapat disimpulkan hipotesis 3 ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak ditolak.

Peneliti menduga koneksi politik berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, karena semakin besar hubungan koneksi politik yang dimiliki oleh perusahaan seperti perusahaan tersebut dimiliki oleh pemerintah, pemegang saham terbesar perusahaan tersebut mempunyai jabatan di pemerintahan atau mempunyai koneksi dengan politik maka semakin kecil perusahaan memanfaatkan koneksi politik yang dimilikinya untuk melakukan penghindaran pajak.

Dengan demikian adanya hubungan politik baik yang mempunyai jabatan di pemerintahan atau yang mempunyai koneksi dengan pemerintah tidak membuat perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak karena perusahaan tidak akan merusak nama baik perusahaan di mata masyarakat maupun para *stakeholders* perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hijriani et al., (2014), Tehupuring dan Rossa (2016) yang menyatakan bahwa koneksi politik berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

#### 4. Pengaruh karakter eksekutif terhadap penghindaran pajak

Hipotesis 4 ( $H_4$ ) menyatakan bahwa karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa hipotesis 4 ( $H_4$ ) mempunyai nilai sig 0,003 yang berarti nilai tersebut  $<0,05$  dan nilai koefisien sebesar -0,85 yang menunjukkan angka negatif yang artinya bahwa karakter eksekutif berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 ( $H_4$ ) yang menyatakan bahwa karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak ditolak.

Peneliti menduga bahwa karakter eksekutif berpengaruh negatif dipengaruhi oleh tipe karakter eksekutif yang bersifat baik *risk taker* atau *risk averse*. Ketika perusahaan mempunyai tipe karakter *risk taker* maka kemungkinan resiko

perusahaan juga tinggi, namun tidak dapat dikatakan perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak dan juga sebaliknya. Hal ini disebabkan karena pada saat pengambilan keputusan seorang karakter eksekutif memiliki banyak pertimbangan tidak hanya dari faktor internal namun juga faktor eksternal perusahaan. Selain itu, ketika perusahaan mempunyai resiko yang besar dapat juga disebabkan karena perusahaan membutuhkan sumber dana yang diperoleh dengan cara pembiayaan sehingga tidak ada tujuan untuk melakukan penghindaran pajak.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Butje dan Tjondro (2014), Saputro(2017), Diawati (2017), Budiman dan Setiyono (2012) yang menyatakan karakter eksekutif berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil hipotesis dan pembahasan yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Artinya jumlah pajak yang besar dapat menambah pajak kini sehingga beban pajak yang harus di bayar juga tinggi. Beban pajak yang tinggi dapat mengurangi laba.
2. *Capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Artinya *capital intensity* dapat menjadi salah satu faktor untuk melakukan penghindaran pajak karena dengan melakukan investasi aset tetap maka dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar.
3. Koneksi politik berpengaruh terhadap penghindaran pajak, artinya bahwa koneksi politik dapat dijadikan sebagai faktor untuk melakukan penghindaran pajak namun perusahaan tidak memanfaatkan celah tersebut karena dapat merusak nama

baik perusahaan dikalangan

4. Karakter eksekutif berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Artinya bahwa karakter eksekutif yang bersifat risk taker dapat melakukan tindakan penghindaran pajak namun dengan keputusan itu tentunya memiliki dampak/resiko yang buruk bagi perusahaan.

### **Saran**

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang rentang waktu agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jumlah variabel dependen agar prosentase koefisien determinasi lebih besar sehingga pengaruh variabel dependen terhadap independen dapat dijelaskan dengan maksimal.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi/ pengukur yang berbeda terutama pada variabel yang tidak terdukung.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Adisamartha, I.B.P.F., dan Noviari, N, 2015, "Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan", *E-Jurnal akuntansi universitas udayana*, Vol 13, No.3, Desember 2015, hal 977-978, 980, 994-995.

Aditia Himawan, Setiap Tahun Pengindaran Pajak Capai Rp110 Triliun, [Suara.Com/Bisnis/2017/11/30/190456/Setiap-Tahunpenghindaran-Pajak-Capai-Rp110-Triliun](http://Suara.Com/Bisnis/2017/11/30/190456/Setiap-Tahunpenghindaran-Pajak-Capai-Rp110-Triliun), Diakses tanggal 25 Agustus 2018 pk 03.45 WIB.

Al-Qur'an Surah An-nisa ayat 29

Al-Qur'an Surah An-nisa ayat 59

Andhari & Sukarta, 2017, "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Inventory Intensity*, *Capital Intensity* dan *Leverage* pada Agresivitas Pajak", *Akuntansi*, 2115-2142.

Annisa, 2017, "Pengaruh *Return On Asset*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak", *Jom Fekon*, Vol. 4(No. 1), 1–15.

- Anugerah Perkasa, Perusahaan Sawit Pengemplang Pajak Mulai Ditelusuri, *Cnnindonesia.Com/Ekonomi/20180329151416-532-286858*, Diakses tanggal 22 Agustus 2018 pk 18.33 WIB.
- Budiman, J & Setiyono, “Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)”, *Artikel Ilmiah*.
- Budimanta, A A Prasetijo dan B Rudito, 2008, “*Corporate Social Responsibility, Alternatif Bagi Pembangunan Indonesia Indonesia Center for Sustainability Development*”, Jakarta.
- Butje, S., & Tjondro, E, 2014, “Pengaruh Karakter Eksekutif Dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance*”, *Tax And Accounting Review*, 4(2), 1–9.
- Carolina, Natalia dan Debbianita, 2014, “Karakteristik Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance* dengan *Leverage* Sebagai Variabel Intervening”, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.18, No.3.
- Darmadi, Iqbal Nul Hakim Dan Zulaikha, 2013, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2011-2013)”. *Diponegoro Journal Of Accounting*.Vol. 2, No. 4, Hal 1-12.
- Dewi, Ni Nyoman Kristiana., dan I Ketut Jati, 2014, “Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik Pada *Tax Avoidance* di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal*, Universitas Udayana.
- Dewinta, I. A., & Putu Ery Setiawan, 2016, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.14.3. Maret (2016): 1584-1613.
- Dharma dan Ardiana, 2016, “Pengaruh *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik terhadap *Tax Avoidance*”, *Skripsi*, Universitas Udayana, Vol.15, h. 584-613.
- Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan, Tren Positif Pajak Hingga 20 Agustus 2018 Tumbuh 155 Persen, [Pajak.Go.Id/Lanjutkan-Tren-Positif-Penerimaan-Pajak-Hingga-20-Agustus-2018-Tumbuh-155-Persen](http://Pajak.Go.Id/Lanjutkan-Tren-Positif-Penerimaan-Pajak-Hingga-20-Agustus-2018-Tumbuh-155-Persen), Diakses tanggal 25 Agustus 2018 pk 03.33 WIB.
- Djamaluddin, dkk, “Analisis Jurnal Akuntansi dan Investasi, 10 (1), 35-45. Perbedaan antara laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrua, dan Aliran Kas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta”, *Jurnal riset Akuntansi Indonesia*, 2008.
- Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L, 2008, “*Long-Run Corporate Tax Avoidance*”, *The Accounting Review*, 83(1), 61-82.

- Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L, 2009, “*The Effects Of Executives On Corporate Tax Avoidance*”, *The Accounting Review*, 85(4), 1163-1189.
- Estate, R, 2017, “Pengaruh kompensasi eksekutif dan karakter eksekutif terhadap penghindaran pajak”.
- Faccio, M., Masulis, R. W., & McConnell, J, 2006, “*Political Connections And Corporate Bailouts*” *The Journal Of Finance*, 61(6), 2597-2635.
- Ghozali, Imam, 2007, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gupta, S., Newberry, K. 1997. “*Determinants Of Variability In Corporate Tax Rate : Evidence From Longitudinal Data*”. *Journal Of Accounting And Public Policy*. 16 (2), Pp. 1-34.
- Hakim, A. R., & Praptoyo, S, 2015, “Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba”, *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 1(2), 12–20.
- Hartono, Jogiyanto, 2008, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, BPFE, Yogyakarta.
- Hastuti, A. P. S, 2014, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*”, *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Hijriani, Latifah, dan Setiawan, 2014, “Pengaruh Koneksi Politik, Dewan Komisaris dan Karakteristik Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. *Jurnal Revisi Akuntansi dan Keuangan*, Vol.4 No.1.
- Hutagaol, J. 2007. *Perpajakan: Isu-Isu Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Iwan supriyatna, Menteri Susi Ungkap Modus Penghindaran Pajak Perusahaan Perikanan, *Kompas.Com/Read/2017/03/14/140044626*, Diakses tanggal 24 Agustus 2018 pk 14.26 WIB.
- Jensen, M. & Meckling, W., 1976, “*Theory Of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost And Ownership Structure*”. *Journal Of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Kim, C. F., & Zhang, L. 2014, “*Corporate Political Connections And Tax Aggressiveness*”, *Contemporary Accounting Research, Forthcoming*.
- Komang Subagiastra, I Putu Edy Arizona, I. N. K. A. M, 2016, “*Governance Terhadap Penghindaran Pajak*”, *Jurnal Ilmah Akuntansi*, 1(2), 167–193.
- Lim, Yd. (2011) “*Tax Avoidance, Cost Of Debt And Shareholder Activism: Evidence From Korea*”. *Journal Of Banking & Finance*, 35: 456–470.
- Low, Angie, 2006, “*Managerial Risk-Taking Behavior and Equity-Based Compensation*”, *Fisher College of Business Working Paper*, 03-003.

- Magness, V ,2008, “*Who are the Stakeholders Now? An Empirical Examination of the Mitchell, Agle, and Wood Theory of Stakeholder Saliency*”, *Journal of Business Ethics*, Volume 83, Issue 2, page 177.
- Masri, Indah Dan Martani, D., 2012, “Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap *Cost Of Debt*”. *Thesis*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- MacCrimmon, Kenneth R.; Wehrung Donald A., 1990, *Characteristics of Risk Taking Executives*, *Management Science*, pg 422.
- Meilia, P., & Adnan, 2017, “Pengaruh *Financial Distress*, Karakteristik Eksekutif, Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(4), 84–92.
- Mulyani, S. 2014, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik Dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2008-2012)”. *Jurnal Mahasiswa Perpajakan*, 1(2).
- Muzakki, M. R, 2015, “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak”, 4, 1–8.
- Nawang Kalbuana, Titi Purwanti, Nunung Haryanti Agustin, 2017, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Beban Pajak Tangguhan, Dan Tingkat Pajak Efektif Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia”, (100), 26–35.
- Nugaraha, N.B, & Meiranto, W, 2015, “Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2013)”, *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Oktamawati, Mayasari, 2017, “Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*”, *Jurnal Akuntansi Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata*.
- Paligorova, Teodora, 2010, “*Corporate Risk Taking And Ownership Structure*”, Bank Of Canada Working Paper, 2010-3.
- Penman, S. 2007, *Financial Statement Analysis and Security Valuation*, 3rd Ed. New York: The McGraw-Hill Companies.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 71/PMK.03/2010.
- Peraturan Pemerintah (PP) 23/2018.
- Phillips, J., M. Pincus, and S.O.Rego, 2003, “*Earnings Management : New Evidence Based on Deferred Tax Expense*”, *The Accounting Review*, 78.
- Pohan, H. T, 2008, “Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Rasio Tobin's Q*, Perata Laba Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Publik”.



Pranata, dkk, 2014, “Pengaruh Karakter Eksekutif dan *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*”, Vol 4, No 1. *Jurnal Fakultas Ekonomi*.

Prayogo, K. H, 2015, “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan”, 4, 1–12.

Prebble, Z. M., & Prebble, J, 2010, *The Morality Of Tax Avoidance*.

PSAK No.46, Penerbit Salemba 4 Jakarta.

Purba, Marisi Andreas, 2005, *Akuntansi Pajak Penghasilan Berdasarkan IAS No.12 &PSAK No. 46*, Edisi Pertama, cetakan Pertama, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.

Purwoto, Lukas, 2011, “Pengaruh Koneksi Politis, Kepemilikan Pemerintah dan Keburaman Laporan Keuangan terhadap Kesinkronan dan Risiko Crash Harga Saham”. *Ringkasan Disertasi Program Doktor Ilmu Ekonomi Manajemen*. Universitas Gadjah Mada.

Randi, M, 2015, “Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance dan Deferred Tax Expense terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2010-2013)”. *Artikel Ilmiah*.

Richard Susilo, Indonesia Masuk Peringkat ke-11 Penghindaran Pajak Perusahaan, Jepang No.3, *Tribunnews.Com/Internasional/2017/11/20*, Di Akses tanggal 24 Agustus pk 14.25 WIB.

Rodriguez, E. F. and Arias, A. M, 2012, “*Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate ?*. *The Chinese Economy*”. Vol. 45, No. 6.

Siregar, R., & Widyawati, D, 2016, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei”, *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 5(2).

Tehupuring, R., & Rossa, E, 2016, "Pengaruh Koneksi Politik dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Penhindaran Pajak di Lembaga Perbankan Yang Terdaftar di Pasar Modal Indonesia Periode 2012-2014", *Prosiding Seminar Nasional Indocompac*, 366–376.

Waluyo, Memahami Akuntansi Pajak Penghasilan. Pendekatan Pemahaman Aparat Pajak terhadap PSAK.No.46, *Jurnal Kipas*, Vol.2, Nomor 18, Maret 2000.

Wicaksono, A. P. N, 2017, “Koneksi Politik Dan Agresivitas Pajak: Fenomena Di Indonesia”. *Akuntabilitas*, 10(1), 167–180.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Diakses tanggal 25 September 2018 pk 14.50 WIB.

Zain, M., 2005. “*Manajemen Perpajakan*”. Salemba Empat, Jakarta.